



“SI IPAHA” (SCREENING IVA,PAP SMEAR DAN HPV DNA)

Intan Gumilang Pratiwi^{1✉}, Nina Zalfa Khairunnisa¹, Dian Aprilia Damayanti¹, Ni Putu Intan Ristiyanti¹,
Tinika Syapaatun Amin¹, Baiq Asma’ul Husna¹, Sri Maylani²

¹ Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

² Puskemas Tanjung Karang, Indonesia

✉intangumil@gmail.com

Genesis Naskah:

Diterima;19 Maret 2026, Disetujui;29 Mei 2026, Di Publikasi: 30 Mei 2026

Abstrak :

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama kematian pada perempuan yang sebagian besar disebabkan oleh rendahnya cakupan deteksi dini. Di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Karang, cakupan pemeriksaan IVA masih belum mencapai target, yang dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan dan kesadaran wanita usia subur (WUS) mengenai pentingnya skrining kanker serviks. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks melalui edukasi kesehatan serta pelaksanaan skrining menggunakan metode SI-IPAH (Screening IVA, Pap Smear, dan HPV DNA). Kegiatan dilaksanakan pada Februari 2026 di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Karang, Kota Mataram, dengan sasaran 28 wanita usia subur untuk kegiatan penyuluhan dan 20 wanita usia subur yang memenuhi syarat untuk mengikuti pemeriksaan skrining. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan, pembagian leaflet, pemutaran video edukasi, diskusi interaktif, pretest-posttest pengetahuan, serta pemeriksaan IVA, Pap Smear, dan HPV DNA. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta, ditandai dengan meningkatnya kategori pengetahuan baik dari 25% menjadi 75%, sedangkan kategori pengetahuan kurang menurun dari 25% menjadi 0%. Dari 20 peserta yang mengikuti skrining, sebanyak 17 orang berhasil diperiksa, dengan hasil 1 peserta IVA positif, 16 peserta IVA negatif, 17 peserta HPV DNA negatif, sedangkan tiga peserta menunda pemeriksaan karena sedang menstruasi. Kegiatan SI-IPAH terbukti meningkatkan pengetahuan dan kesadaran WUS sekaligus memperluas akses terhadap deteksi dini kanker serviks. Program ini berpotensi menjadi model kegiatan promotif dan preventif yang dapat diimplementasikan secara berkelanjutan di pelayanan kesehatan primer untuk meningkatkan cakupan skrining kanker serviks.

Kata Kunci: Kanker Serviks; Wanita Usia Subur; IVA; Pap Smear; HPV DNA; Deteksi Dini

SI IPAHA” (SCREENING IVA,PAP SMEAR AND HPV DNA)

Abstract:

Cervical cancer remains one of the leading causes of mortality among women, largely due to the low coverage of early detection services. In the service area of Tanjung Karang Primary Health Center, the coverage of Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) screening has not yet reached the expected target, primarily because of the limited knowledge and awareness among women of reproductive age (WRA) regarding the importance of cervical cancer screening. This community service program aimed to improve WRA's knowledge of early cervical cancer detection through health education and the implementation of the SI-IPAH approach (VIA Screening, Pap Smear, and HPV DNA Testing). The program was conducted in February 2026 in the service area of Tanjung Karang Primary Health Center, Mataram City, involving 28 women of reproductive age in the educational activities and 20 eligible participants for cervical cancer screening. The intervention included health education sessions, leaflet distribution, educational video

presentations, interactive discussions, pretest–posttest knowledge assessments, and cervical cancer screening using VIA, Pap smear, and HPV DNA testing. The results demonstrated a significant improvement in participants' knowledge, with the proportion of women in the good knowledge category increasing from 25% to 75%, while the poor knowledge category decreased from 25% to 0%. Among the 20 participants eligible for screening, 17 successfully completed the examinations. The screening results identified one VIA-positive case, 16 VIA-negative cases, and all 17 participants tested negative for HPV DNA. Three participants postponed screening because they were menstruating. The SI-IPAH program effectively enhanced the knowledge and awareness of women of reproductive age while expanding access to early cervical cancer detection services. This initiative has the potential to serve as a sustainable promotive and preventive model that can be integrated into primary healthcare services to improve cervical cancer screening coverage.

Keywords: Cervical Cancer; Women of Reproductive Age; Visual Inspection with Acetic Acid (VIA); Pap Smear; HPV DNA; Early Detection

PENDAHULUAN

Kanker serviks masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting di dunia. (Bhatla & Singhal, 2020). Penyakit ini merupakan kanker terbanyak keempat pada perempuan dengan ratusan ribu kasus baru setiap tahunnya dan sebagian besar kematian terjadi di negara berpendapatan rendah dan menengah akibat keterlambatan diagnosis serta rendahnya cakupan skrining. (WILSON, 2020). Sebagian besar kasus kanker serviks sebenarnya dapat dicegah melalui deteksi dini dan penanganan lesi prakanker sebelum berkembang menjadi kanker invasif. Oleh karena itu, program skrining menjadi strategi utama dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker serviks. (Farajimakin, 2024)

Di Indonesia, kanker serviks masih menempati urutan kedua setelah kanker payudara sebagai kanker terbanyak pada perempuan. (Donnelly & Hwang, 2015). Tingginya angka kejadian tersebut menunjukkan bahwa upaya promotif dan preventif masih perlu diperkuat, terutama melalui peningkatan partisipasi wanita usia subur (WUS) dalam program deteksi dini. Pemerintah telah mengembangkan berbagai program skrining, seperti pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA), Pap smear, serta pemeriksaan Human Papillomavirus (HPV) DNA yang memiliki sensitivitas lebih tinggi dalam mendeteksi infeksi HPV risiko tinggi sebagai penyebab utama kanker serviks. (Dozie et al., 2021)

Wilayah kerja Puskesmas Tanjung Karang telah melaksanakan pelayanan skrining kanker serviks melalui pemeriksaan IVA dan HPV DNA sebagai bagian dari program nasional pencegahan kanker serviks. Selain itu, program vaksinasi HPV juga telah berjalan sejak tahun 2023. Meskipun demikian,

cakupan pemeriksaan masih belum mencapai target yang ditetapkan. Berdasarkan data rekapitulasi Puskesmas Tanjung Karang periode Mei–Desember 2024, dari target 100 wanita usia subur, hanya 77 orang yang menjalani pemeriksaan IVA. Hasil skrining menunjukkan satu orang dengan hasil IVA positif, delapan orang mengalami erosi serviks, dan sisanya menunjukkan hasil IVA negatif. Kondisi tersebut menunjukkan masih rendahnya cakupan deteksi dini di masyarakat sehingga diperlukan upaya peningkatan partisipasi skrining. (Donnelly & Hwang, 2015)

Rendahnya cakupan skrining dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama kurangnya pengetahuan dan kesadaran wanita usia subur mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks. (Wardle et al., 2015). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan erat dengan kemauan perempuan untuk mengikuti pemeriksaan IVA maupun skrining kanker serviks lainnya. Selain pengetahuan, persepsi negatif, rasa takut terhadap hasil pemeriksaan, anggapan bahwa pemeriksaan organ reproduksi merupakan hal yang tabu, serta kurangnya akses terhadap informasi kesehatan turut menjadi hambatan dalam pelaksanaan skrining. Sebaliknya, perempuan yang memiliki pengetahuan dan persepsi positif cenderung memiliki motivasi lebih tinggi untuk melakukan pemeriksaan secara rutin. (Bruni et al., 2022; Donnelly & Hwang, 2015)

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan intervensi yang tidak hanya memberikan edukasi kesehatan tetapi juga memfasilitasi pelaksanaan skrining secara langsung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengembangkan program SI-IPAH (Screening IVA, Pap Smear, dan HPV DNA) sebagai pendekatan terpadu yang mengombinasikan penyuluhan kesehatan, media edukasi berupa leaflet

dan video, diskusi interaktif, serta pelaksanaan skrining kanker serviks menggunakan metode IVA, Pap smear, dan HPV DNA. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan wanita usia subur sekaligus meningkatkan partisipasi mereka dalam deteksi dini kanker serviks.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur mengenai deteksi dini kanker serviks melalui edukasi kesehatan serta pelaksanaan skrining menggunakan program SI-IPAH (Screening IVA, Pap Smear, dan HPV DNA) di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Karang. Keberhasilan program diharapkan dapat mendukung peningkatan cakupan skrining kanker serviks dan menjadi model pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan kanker serviks di tingkat pelayanan kesehatan primer.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Februari 2026 di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Karang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Sasaran kegiatan adalah wanita usia subur (WUS). Sebanyak 28 WUS mengikuti kegiatan edukasi kesehatan, sedangkan 20 WUS yang telah memenuhi persyaratan skrining (pernah melakukan hubungan seksual, tidak sedang menstruasi, dan bersedia mengikuti pemeriksaan) mengikuti pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

Kegiatan dilaksanakan melalui program SI-IPAH (Screening IVA, Pap Smear, dan HPV DNA) yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas Tanjung Karang, penentuan sasaran, penyusunan media edukasi berupa leaflet dan video edukasi, serta persiapan sarana dan prasarana pemeriksaan.

Tahap pelaksanaan diawali dengan registrasi peserta dan pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner pretest. Selanjutnya peserta memperoleh edukasi kesehatan mengenai kanker serviks yang meliputi faktor risiko, tanda dan gejala, upaya pencegahan, manfaat deteksi dini, serta penjelasan mengenai pemeriksaan IVA, Pap smear, dan HPV DNA. Edukasi disampaikan melalui metode ceramah interaktif, pemutaran video edukasi, pembagian leaflet, serta diskusi dan tanya jawab sehingga peserta dapat memahami materi secara komprehensif.

Setelah sesi edukasi selesai, peserta mengisi kuesioner posttest untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan. Selanjutnya dilakukan skrining kanker serviks bagi peserta yang memenuhi kriteria melalui tahapan anamnesis, penandatanganan informed consent, pemeriksaan tanda-tanda vital, pengambilan sampel HPV DNA dan Pap smear, kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) oleh tenaga kesehatan di Poli KB Puskesmas Tanjung Karang sesuai prosedur pelayanan yang berlaku. Peserta yang tidak memenuhi persyaratan, seperti sedang menstruasi, dijadwalkan ulang untuk pemeriksaan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui analisis hasil pretest dan posttest untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta mengenai deteksi dini kanker serviks. Data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Selain itu, evaluasi juga dilakukan terhadap capaian pelaksanaan skrining berdasarkan jumlah peserta yang berhasil menjalani pemeriksaan IVA, Pap smear, dan HPV DNA serta hasil skrining yang diperoleh.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program SI-IPAH (Screening IVA, Pap Smear,

dan HPV DNA) dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Karang pada bulan Februari 2026 dengan sasaran wanita usia subur (WUS). Sebanyak 28 WUS mengikuti kegiatan edukasi kesehatan mengenai deteksi dini kanker serviks, sedangkan 20 WUS yang memenuhi persyaratan mengikuti pemeriksaan skrining kanker serviks menggunakan metode IVA, Pap smear, dan HPV DNA. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapatkan antusiasme yang tinggi dari peserta.

Kegiatan diawali dengan registrasi peserta, pengisian kuesioner pretest, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan kesehatan mengenai kanker serviks, faktor risiko, tanda dan gejala, pentingnya deteksi dini, serta penjelasan mengenai pemeriksaan IVA, Pap smear, dan HPV DNA. Edukasi disampaikan melalui ceramah interaktif, pembagian leaflet, pemutaran video edukasi, dan diskusi sehingga peserta memiliki kesempatan untuk bertanya mengenai berbagai permasalahan kesehatan reproduksi yang mereka alami. Pendekatan edukatif yang melibatkan berbagai media pembelajaran ini mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Kegiatan SI-IPAH

Evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pemberian edukasi kesehatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Pre Test n (%)	Post test n (%)
Baik	7 (25,0)	21 (75,0)
Cukup	14 (50,0)	7 (25,0)
Kurang	7 (25,0)	0 (0,0)
Total	28 (100)	28 (100)

Tabel 1 menunjukkan bahwa proporsi peserta dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 25% menjadi 75%, sedangkan kategori pengetahuan kurang menurun dari 25% menjadi 0% setelah dilakukan edukasi kesehatan.

Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang dikombinasikan dengan penggunaan media leaflet, video edukasi, serta diskusi interaktif mampu meningkatkan pemahaman wanita usia subur mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks. Penyampaian informasi melalui berbagai media memungkinkan peserta memperoleh informasi secara lebih mudah dipahami dan meningkatkan motivasi untuk melakukan pemeriksaan skrining.

Hasil Pelaksanaan Skrining SI-IPAH

Setelah sesi edukasi selesai, peserta yang memenuhi persyaratan menjalani pemeriksaan skrining kanker serviks. Dari 20 peserta yang terdaftar, sebanyak 17 orang berhasil menjalani pemeriksaan,

sedangkan 3 orang menunda pemeriksaan karena sedang menstruasi sehingga dijadwalkan ulang.

Tabel 2. Hasil Skrining SI-IPAH

Jenis Pemeriksaan	Hasil
IVA Positif	1 orang
IVA Negatif	16 orang
HPV DNA Positif	0 orang
HPV DNA Negatif	17 orang

Hasil skrining menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki hasil pemeriksaan normal. Namun demikian, ditemukan 1 peserta dengan hasil IVA positif sehingga segera diberikan konseling dan dirujuk sesuai prosedur pelayanan kesehatan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan skrining berbasis masyarakat memiliki peran penting dalam menemukan kasus sejak tahap awal sehingga penatalaksanaan dapat dilakukan lebih cepat sebelum berkembang menjadi kanker serviks invasif.(Bedell et al., 2020)

PEMBAHASAN

Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya ditunjukkan oleh meningkatnya pengetahuan peserta, tetapi juga meningkatnya partisipasi wanita usia subur dalam mengikuti pemeriksaan skrining kanker serviks. (Mustafina et al., 2025). Rendahnya pengetahuan sering menjadi hambatan utama bagi perempuan untuk melakukan deteksi dini. (Shirzadi et al., 2019) Setelah memperoleh edukasi, peserta menjadi lebih memahami manfaat pemeriksaan IVA, Pap smear, maupun HPV DNA sehingga lebih bersedia mengikuti skrining.(Al-Oseely et al., 2023)

Pendekatan SI-IPAH yang mengintegrasikan edukasi kesehatan dengan pelaksanaan skrining pada hari yang sama memberikan kemudahan bagi masyarakat karena peserta tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga langsung mendapatkan pelayanan deteksi dini. Model pelayanan seperti ini mampu mengurangi hambatan akses, meningkatkan motivasi peserta, serta mempercepat identifikasi kasus yang memerlukan tindak lanjut.(Buskwofie et al., 2020)

Selain itu, penggunaan berbagai media edukasi seperti leaflet, video, dan diskusi interaktif membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan meningkatkan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung.(Modibbo et al., 2016) Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berbasis multimedia lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan dibandingkan penyuluhan konvensional. (Nazzal et al., 2018)

Secara keseluruhan, program SI-IPAH terbukti mampu meningkatkan pengetahuan wanita usia subur mengenai deteksi dini kanker serviks sekaligus meningkatkan cakupan skrining di masyarakat. Model kegiatan ini berpotensi untuk direplikasi pada fasilitas pelayanan kesehatan primer lainnya sebagai salah satu strategi promotif dan preventif dalam mendukung eliminasi kanker serviks di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Puskesmas Tanjung Karang yang sudah memberikan dukungan selama proses kegiatan, Kader, Tokoh Masyarakat dan seluruh Peserta Pengabdian Masyarakat yang sudah berkontribusi aktif selama pelaksanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Oseely, S., Abdul Manaf, R., & Ismail, S. (2023). Factors affecting cervical cancer screening among Yemeni immigrant women in Klang Valley, Malaysia: A cross sectional study. *PLoS ONE*, 18(12 December), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0290152>
- Bedell, S. L., Goldstein, L. S., Goldstein, A. R., & Goldstein, A. T. (2020). Cervical Cancer Screening: Past, Present, and Future. *Sexual Medicine Reviews*, 8(1), 28–37. <https://doi.org/10.1016/j.sxmr.2019.09.005>
- Bhatla, N., & Singhal, S. (2020). Primary HPV screening for cervical cancer. *Best Practice & Research Clinical Obstetrics & Gynaecology*, 65, 98–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bpobgyn.2020.02.008>
- Bruni, L., Serrano, B., Roura, E., Alemany, L., Cowan, M., Herrero, R., Poljak, M., Murillo, R., Broutet, N., Riley, L. M., & de Sanjose, S. (2022). Cervical cancer screening programmes and age-specific coverage estimates for 202 countries and territories worldwide: a review and synthetic analysis. *The Lancet Global Health*, 10(8), e1115–e1127. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(22\)00241-8](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(22)00241-8)
- Buskwofie, A., David-West, G., & Clare, C. A. (2020). A Review of Cervical Cancer: Incidence and Disparities. *Journal of the National Medical Association*, 112(2), 229–232. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jnma.2020.03.002>
- Donnelly, T. T., & Hwang, J. (2015). Breast Cancer Screening Interventions for Arabic Women: A Literature Review. *Journal of Immigrant and Minority Health*, 17(3), 925–939. <https://doi.org/10.1007/s10903-013-9902-9>
- Dozie, U. W., Elebari, B. L., Nwaokoro, C. J., Iwuoha, G. N., Emerole, C. O., Akawi, A. J., Chukwuocha, U. M., & Dozie, I. N. S. (2021). Knowledge, attitude and perception on cervical cancer screening among women attending antenatal clinic in Owerri west L.G.A, South-Eastern Nigeria: A cross-sectional study. *Cancer Treatment and Research Communications*, 28, 100392. <https://doi.org/10.1016/j.ctarc.2021.100392>
- Farajimakin, O. (2024). Barriers to Cervical Cancer Screening: A Systematic Review. *Cureus*, 16(7), e65555. <https://doi.org/10.7759/cureus.65555>
- Modibbo, F. I., Dareng, E., Bamisaye, P., Jedy-Agba, E., Adewole, A., Oyeneyin, L., Olaniyan, O., & Adebamowo, C. (2016). Qualitative study of barriers to cervical cancer screening among Nigerian women. *BMJ Open*, 6(1). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2015-008533>
- Mustafina, S. N., Islam, M. N., Mahjabin, M. R., Mannan, M. M. R., & Islam, M. M. (2025). Identifying key indicators to develop a novel mobile application for early screening of postpartum depression in developing countries. *BMC Health Services Research*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12913-025-12429-x>
- Nazzal, Z., Sholi, H., Sholi, S. B., Sholi, M. B., & Lahaseh, R. (2018). Motivators and barriers to mammography screening uptake by female health-care workers in primary health-care centres: a cross-sectional study. *Lancet (London, England)*, 391, S51. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)30417-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)30417-3)
- Shirzadi, S., Allahverdipour, H., Sharma, M., & Hasankhani, H. (2019). Perceived Barriers to Mammography Adoption among Women in Iran: A Qualitative Study. *Korean Journal of Family Medicine*. <https://doi.org/10.4082/kjfm.18.0054>
- Wardle, J., Robb, K., Vernon, S., & Waller, J. (2015). Screening for prevention and early diagnosis of cancer. *American Psychologist*, 70(2), 119–133. <https://doi.org/10.1037/a0037357>
- WILSON, J. M. (2020). Screening for cervical cancer. *Monthly Bulletin of the Ministry of Health and the Public Health Laboratory Service*, 20(6), 214–222. <https://doi.org/10.1016/j.mcna.2020.08.006>. Screening